

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SAINS ANAK TAMAN KANAK-
KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 29
TANJUNG AUR PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**MELA MURTI ROZA
NIM. 01473/2008**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

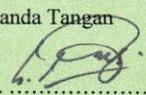
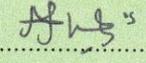
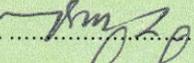
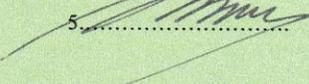
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak
-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29
Tanjung Aur Padang**

Nama : Mela Murti Roza
NIM : 2008/01473
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Juli 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota	: Dra. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Rivda Yetti	5. 

ABSTRAK

Mela Murti Roza. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan ternyata masih banyak anak yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran sains yang diberikan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains di TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan apa adanya sesuai dengan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan anak-anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu (1) mencatat hasil pengamatan yang telah peneliti peroleh dari dokumentasi, wawancara dan observasi, (2) mengklasifikasi data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, (3) menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, (4) memberikan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh dari waktu penelitian dengan cara memberikan penjelasan yg bersifat kualitatif, (5) menyimpulkan data-data yang telah di analisa.

Hasil penelitian ini di dapat bahwa pembelajaran sains yang di berikan guru di sesuaikan dengan tema dan sub tema, metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran sains sudah dapat mengembangkan kemampuan sains anak. faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran sains yaitu: guru masih kurang kreatif dalam merancang kegiatan sains anak, karena masih berpatokan pada majalah sains anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini, **Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur, Padang.**

Kemudian tak lupa pula peneliti mengirimkan shalawat beriring salam pada nabi kita yakninya Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan makalah ini tak luput peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah, M.Pd selaku pembimbing II dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr Firman, M.S.Kons selaku Dekan FIP UNP.
5. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah TK Aisyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang beserta guru yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan menulis skripsi ini.

7. Siswa-siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang yang telah membantu peneliti dengan senang hati dalam pelaksanaan penelitian sehingga bisa di susun menjadi skripsi ini.
8. Papa dan Mamaku tercinta, karena ridhomu lah peneliti mendapat kemudahan, atas do'a dan juga harapanmu, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Debi Nuansa Winda dan Sahabat-sahabatku yang tak sempat ku tulis namanya satu persatu pada lembaran ini.
10. Teman-teman PG-PAUD regular 2008 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Pertanyaan penelitian	5
F. Tujuan penelitian	6
G. Manfaat penelitian	6
H. Definisi operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	12
2. Pengembangan Sains Anak Usia Dini	17
a. Hakikat Sains Anak Usia Dini	17
b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	19
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sains Anak Usia Dini	22
d. Indikator Pengembangan Sains	23
3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	24
a. Pengertian Metode.....	24
b. Metode Pembelajaran TK	27
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir	31

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti	33
B. Informan/Responden	34
C. Instrumentasi	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
F. Teknik Pengabsahan Data	38

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	40
1. Temuan Umum	40
a. Lokasi/ Area	40
b. Sejarah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	40
c. Bangunan Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	41
d. Keadaan Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	42
e. Data Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	43
f. Visi dan misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	43
g. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29	44
2. Temuan Khusus	46
a. Deskripsi Hasil Observasi	47
b. Deskripsi Hasil Wawancara	60
B. Analisis Data	63
C. Pembahasan	67
1. Aplikasi Metode Pembelajaran Sains Kelas B1	68
2. Aplikasi Metode Pembelajaran Sains Kelas B2	69
3. Aplikasi Metode Pembelajaran Sains Kelas B3	70

BAB V PENUTUP

A. Temuan	71
B. Implikasi	72
C. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Tabel informasi tentang rencana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang	42
Tabel 2	Daftar guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang	42
Tabel 3	Jumlah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang	43

DAFTAR BAGAN

		Halaman
Bagan 1	Kerangka pemikiran pembelajaran sains	32
Bagan 2	Susunan pengurus TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang	45
Bagan 3	Struktur guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Guru mendemonstrasikan gelas diletakkan pada kertas yang tidak dilipat..... 48
Gambar 2	Guru mendemonstrasikan meletakkan gelas di atas kertas yang dilipat..... 49
Gambar 3	Salah satu anak mencoba meletakkan gelas di kertas yang tidak dilipat..... 49
Gambar 4	Salah satu anak mencoba meletakkan gelas di atas kertas yang dilipat..... 50
Gambar 5	Guru memasukkan air kedalam gelas 53
Gambar 6	Anak-anak memperhatikan guru mendemonstrasikan pembelajaran..... 53
Gambar 7	Guru mendemonstrasikan pensil dimasukkan ke dalam gelas berisi air..... 54
Gambar 8	Majalah sains anak..... 57
Gambar 9	Guru menjelaskan isi gambar pada anak..... 57
Gambar 10	Anak mengerjakan tugas..... 58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Kisi-kisi wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran sains anak TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang 76
Lampiran 2	Pedoman penelitian observasi tentang pelaksanaan pembelajaran sains anak TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang 78
Lampiran 3	Rekapitulasi hasil penelitian kelas B1 79
Lampiran 4	Rekapitulasi hasil penelitian kelas B2 80
Lampiran 5	Rekapitulasi hasil penelitian kelas B3 81
Lampiran 6	Catatan lapangan1 82
Lampiran 7	Catatan lapangan 2 85
Lampiran 8	Foto-foto kegiatan pembelajaran sains 86
Lampiran 9	RKH kelas B2 88
Lampiran 10	RKH kelas B1 93
Lampiran 11	RKH kelas B3 98
Lampiran 12	Surat izin penelitian dari jurusan PGPAUD 103
Lampiran 13	Surat izin penelitian dari UPTD Kecamatan Koto Tangah..... 104
Lampiran 14	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang 105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang sesuai dengan UU No.20 Thn 2003. Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Standar Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas: Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan; Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; Standar isi, Standar

Proses, dan Standar Penilaian; dan Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar pembiayaan.

Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat di sebut masa peka (*golden age*). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak berfungsi sebagai individu yang baru mengenal dunia, ia belum tahu tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan di bawanya seumur hidupnya, sehingga pada bidang pendidikan anak usia dini sangat di perlukannya langkah yang tepat untuk membekali anak sejak dini.

Pengembangan pembelajaran sains pada anak, termasuk bidang pengembangan lainnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan kognitif pada anak usia dini. Kesadaran pentingnya pembekalan sains pada anak akan semakin tinggi apabila menyadari bahwa kita hidup pada dunia yang dinamis, berkembang dan berubah secara terus menerus bahkan makin menuju masa dewasa, semakin kompleks ruang lingkupnya, dan tentunya akan semakin memerlukan sains.

Sains sebagai suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan- percobaan atas gejala alam dan isi alam semesta.

Untuk meningkatkan kemampuan sains anak guru perlu menggunakan metode-metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya berfungsi secara memadai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu metode yang akan di pergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak-kanak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti: karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang diajar.

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar dapat berfikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat.

Dalam meningkatkan sains anak metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi, rasa ingin tahu, dan mengembangkan imajinasi. Dalam mengembangkan sains anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali, dan menemukan hubungan-hubungan baru.

Berdasarkan fenomena dari pengamatan yang peneliti temukan dilapangan ternyata masih bayaknya anak yang tidak berkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran sains yang diberikan guru, adapun kurangnya pengetahuan anak dalam konsep pembelajaran sains dikarenakan metode pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik minat anak untuk memperhatikan pembelajaran.

Sehubung dengan hal di atas, peneliti mencoba untuk meneliti gambaran pelaksanaan pembelajaran sains, khususnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sains. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas. Melalui metode pembelajaran tersebut guru dapat memfariasikan metode tersebut sehingga menarik minat anak dalam pembelajaran sains dan anak tidak salah konsep dalam pembelajaran sains.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur, Padang”** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di hadapi dalam pembelajaran di TK Sebagai berikut:

1. Kurang menariknya media yang di gunakan guru dalam pembelajaran sains.
2. Kurangnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran sains.
3. Tidak tepatnya metode yang di pilih oleh guru dalam pembelajaran sains.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini berfokus pada aplikasi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang.

D. Perumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas dapat dirumuskan masalah : “bagaimana metode pembelajaran sains yang di gunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran sains yang di terapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang?
2. Bagaimana pengembangan metode pembelajaran sains yang di berikan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang?

F. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan perumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat pelaksanaan metode pembelajaran sains yang di terapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang.
2. Untuk melihat pengembangan metode pembelajaran sains yang diberikan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi anak didik, untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sains melalui metode yang di gunakan oleh guru.
2. Bagi Guru yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan mengenal metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sains anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti di bidang yang sama pada aspek yang berbeda di masa yang akan datang.
4. Bagi sekolah, supaya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan dapat meningkatkan profesional dan kinerja sekolah kearah yang lebih baik.
5. Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui perkembangan sekolah dengan adanya strategi pengajaran yang baik dan supaya masyarakat dapat memberikan imput tentang keberhasilan sekolah sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.

H. Definisi Operasional

Sains adalah suatu ilmu pengetahuan tentang alam sekitar yang merupakan proses yang berisikan teori atau konsep yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian. Sains sebagai suatu deretan konsep yang berhubungan satu sama lain yang didasarkan atas hasil pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala dan fakta-fakta alam yang ada disekitar anak.

Dalam metode pembelajaran sains tidak semua metode pembelajaran cocok bagi program kegiatan belajar anak TK, karena metode ceramah menuntut anak memusatkan perhatian dalam waktu cukup lama padahal rentang waktu perhatian anak relative singkat. Metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia TK yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 dalam Maimunah (2009: 17) , menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 7) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusia dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

b. Karakteristi Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik peserta didik untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Berdasarkan pemahaman

yang jelas tentang karakteristik peserta didik, para guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Menurut Musthafa dalam Rusdinal dan Elizar (2005: 15), praktik pendidikan dan pengajaran anak usia dini selama beberapa dasawarsa belakangan ini sangat dipengaruhi oleh teori perkembangan Jean Piaget, yang mana teori tersebut mengatakan bahwa anak-anak berkembang secara kognitif melalui keterlibatan aktif dengan lingkungannya. Hal itu dapat dilihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.

Banyak teori yang berkembang yang dihasilkan oleh para ahli, suatu teori mempunyai perbedaan dan persamaan dengan teori lainnya serta terjadi perubahan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, Masitoh dkk (2008: 1.12) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut:

1) Anak bersifat unik

Anak sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya.

Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing.

2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya bersifat asli, tidak ditutup-tutupi. Dengan kata lain tidak ada penghalang yang dapat

membatasi ekspresi yang dirasakan anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka.

3) Anak bersifat aktif dan energik

Bergerak secara aktif bagi anak usia prasekolah merupakan suatu kesenangan yang kadangkala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya.

4) Anak itu egosentris

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri.

5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Anak pada usia ini juga mempunyai sifat banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya terutama berkenaan dengan hal-hal baru.

6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Ada dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih senang untuk mencoba, menjelajah, dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Misalnya anak ingin membongkar pasang alat-alat mainan yang ada.

7) Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif. Berkaitan dengan karakteristik ini, cerita merupakan sesuatu kegiatan yang banyak di gemari oleh anak.

8) Anak masih mudah frustrasi

Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang didinginkannya.

9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu.

10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang sangat disenanginya.

11) Anak merupakan usia belajar yang potensial

Karena pada usia ini anak secara cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar.

12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Anak mempunyai keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak memiliki kemampuan untuk bergaul dan bekerjasama dengan teman lainnya.

Seiring dengan pendapat di atas, Snowman dalam Rusdinal dan Elizar (2005 : 19) anak usia prasekolah atau TK memiliki sejumlah cirri yang dapat dilihat dari aspek fisik, social, emosional, dan kognitif.

Sementara itu, Santoso dalam Rusdinal dan Elizar (2005 : 21) mengemukakan pula beberapa karakteristik anak prasekolah, yaitu suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak bergerak, suka menunjukkan Akunya dan unik.

Maka dari itu, pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik- motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial- emosional. Uraian tentang perkembangan aspek- aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan Wortham dalam Ramli (2005: 50) sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*), yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan badan meliputi empat unsur yaitu kekuatan, ketahanan, kecekatan dan keseimbangan.

Pada ulang tahun yang pertama berat badan anak akan meningkat dan memperoleh keterampilan mobilitas yang meliputi merangkak, berdiri, dan berjalan. Selama tahun kedua, mereka berlatih dan menghaluskan keterampilan mobilitas. Perkembangan motorik berlangsung melalui perkembangan *proximodistal* (perkembangan dari pusat badan ke arah jari-jemari tangan) dan melalui perkembangan *cephalocaudal* (perkembangan dari bagian atas badan turun ke kaki). Perkembangan motorik kasar dan halus dikendalikan oleh kematangan dan stimulasi biologis serta kesempatan aktivitas fisik.

Anak-anak prasekolah memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halus untuk menjadi lebih mandiri.

b) Pengembangan Kognitif

Menurut Piaget dalam Ramli (2005 : 52) mendeskripsikan tahap pertama perkembangan kognitif sebagai tahap sensomotorik karena bayi mengetahui dan memahami dunianya dengan menggunakan indera dan tindakan refleksi. Bayi membentuk pemahaman melalui penggunaan skema sensomotorik yang dilakukan dengan

menggunakan tindakan refleksi bawaan seperti menghisap, menghirup, dan menggenggam.

Pada usia 2- 6 tahun, anak mencapai tahap praoperasional yang merupakan periode baru dalam perkembangan berpikir anak. Pada tahap ini anak memperoleh dan mempresentasikan penjelasan melalui tindakan simbolis seperti penggunaan kata- kata.

Pada usia 6- 8 tahun, anak pindah dari tahap praoperasional ke tahap konkret operasional. Ia tidak lagi menilai sesuatu berdasarkan persepsinya, sebaliknya ia mulai menggunakan operasi mental dan logis untuk memahami pengalaman- pengalamannya. Kemampuan anak berpikir secara logis dengan menggunakan keterampilan berpikir spesifik menyebabkan anak mampu memikirkan dan memecahkan masalah secara mental. Namun demikian terbatas pada hal- hal yang telah dikenal dan dapat diamati. Pada tahap ini anak belum mampu memecahkan masalah sebagaimana orang dewasa.

c) Perkembangan Bahasa

Pada dua tahun pertama dalam kehidupan, bayi pindah dari ucapan prabahasa ke penggunaan bahasa primitif. Menangis dan tenang pada selama beberapa bulan pertama dalam kehidupan bayi berkembang menjadi meraban pada usia 5 atau 6 bulan. Penggunaan kalimat satu kata atau ujaran *holofrasis* untuk berbagai jenis

komunikasi yang bermakna secara bertahap berkembang pada usia 18 bulan sampai kombinasi dua atau tiga kata.

Pada usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih sempurna. Pada usia 3 tahun, anak mulai memahami dan menggunakan aturan percakapan. Mereka dapat menggunakan bahasa saat bersandiwara. Perkembangan *literasi* (baca tulis) juga merupakan bidang penting pada masa usia 2- 5 tahun. Proses perkembangan bahasa pada usia 6- 8 tahun mirip dengan perkembangan motorik anak. Pada usia ini anak menghaluskan dan mengembangkan bahasa yang dipelajari pada tahun- tahun prasekolah. Anak telah belajar bagaimana kalimat dibentuk dan kata- kata digunakan untuk mengkomunikasikan makna. Namun demikian, mereka masih bingung dengan makna dan penggunaan beberapa kata.

Perkembangan bahasa tulis pada anak- anak kelas awal sekolah dasar penting sebagaimana perkembangan kedua jenis kemampuan tersebut melalui upaya coba- coba dan salah.

d) Perkembangan Sosial- Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua/ pengasuh disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola- pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak.

Perkembangan sosial selama 2 tahun pertama meliputi perkembangan tanda- tanda sosial di antara teman sebaya. Perkembangan perilaku sosial/ empati anak sudah mulai sejak usia 12 bulan, saat bayi merespon kesedihan orang lain. Pada usia 12 bulan itu pula bayi dapat menunjukkan kesedihan dirinya dan pada usia 18 bulan bayi tersebut dapat mencoba menghibur teman sebayanya yang sedih.

Pada usia 2 dan 5 tahun, anak- anak secara bertahap belajar bagaimana menjadi anggota suatu kelompok sosial. Tugas utama selama masa ini ialah sosialisasi. Proses sosialisasi dipengaruhi pola asuh orang tua, hubungan mereka dengan saudara kandung dan teman sebaya, kondisi tempat tinggal dan lingkungan tempat tinggal anak. Pada masa ini anak terpapar dengan pengaruh sosial yang negatif dan positif. Anak dapat belajar tingkah laku agresi sekaligus perilaku prososial.

Pada usia 6 sampai 8 tahun, anak mengalami transisi dari TK ke kelas- kelas awal Sekolah Dasar. Pada masa ini anak menghadapi peran- peran baru yang sangat penting baik dari segi sosial maupun perkembangan emosionalnya.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh kemampuan pengambilan peran sosial yang muncul. Mereka menyadari pikiran, perasaan, dan sikap orang lain. Demikian pula mereka menjadi lebih sadar dan perhatian terhadap pandangan orang tentang dirinya. Citra

diri positif atau negatif anak dipengaruhi oleh apakah ia berhasil atau tidak dalam pergaulan sosial.

2. Pengembang Sains Anak Usia Dini

a. Hakikat Sains Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sains adalah ilmu yang teratur (sistematik) yang dapat di uji atau dibuktikan kebenarannya, ilmu yang berdasarkan kebenaran atau kenyataan semata (msl fisika, kimia, dan biologi).

Selanjutnya, Conant dalam Nugraha (2008: 3) mendefenisikan sains sebagai suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Ahmadi dalam Nugraha (2008: 3) sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta. Sedangkan Fisher dalam Nugraha (2008: 4) mengartikan sains sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sains merupakan ilmu yang dapat diuji tentang kebenarannya berdasarkan hasil pengamatan percobaan-percobaan atas gejala alam berupa alam semesta

dan isi alam semesta, dan diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan pada pengamatan dengan penuh ketelitian.

Selanjutnya Carson dalam Nugraha (2008: 13) ia menarik kesimpulan bahwa sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan dan dianggap menarik serta memberikan pengetahuan atau merangsangnya untuk mengetahui dan menyelidikinya.

Suyanto (2005: 163) menjelaskan pengenalan konsep sains untuk anak usia dini dilakukan untuk menghubungkan kemampuan berikut:

- 1) Eksplorasi dan infestasi yaitu kegiatan untuk menyelidiki objek dan fenomena yang ada.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses sains dasar.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu.
- 4) Memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik air, struktur maupun fungsinya.

Sedangkan menurut Nugraha (2008: 30) tujuan dari pengembangan sains berdasarkan dimensi sains dengan produk sains sebagai proses, dan sains sebagai sikap, maka diharapkan anak:

- 1) Memiliki bekal kemampuan dasar untuk keperluan hidupnya.
- 2) Memiliki keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep sains dalam kehidupannya.
- 3) Memiliki sikap-sikap ilmiah dan menggunakan pendekatannya dalam menyelesaikan masalah hidup yang dihadapinya.

- 4) Memiliki kesadaran akan keteraturan alam dan segala keindahan yang ada disekitarnya sehingga tumbuh mencintai dan memelihara.
- 5) Memiliki tingkat kreativitas dan inovasi yang lebih berarti.
- 6) Tumbuh dan berkembang minat untuk studi lanjut pada bidang sains dan bidang lainnya.

Pentingnya pengembangan sains bukan hanya pada anak usia dini, tapi juga mengarah anak pada masa mendatang agar mempunyai pengetahuan, pemahaman tentang alam sekitar, melakukan percobaan, meneliti keterampilan, mengembangkan kreativitas, dan inovasi, serta mencintai dan memelihara alam sekitar.

b. Tujuan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini

Tujuan pembelajaran sains bagi anak didik menurut Suyanto (2005:

83) penerapan pembelajaran sains di TK bertujuan untuk:

Melatih anak menggunakan lima inderanya agar mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melatih, meraba, membaui, mengecap, dan mendengarkan. Semakin banyak keterlibatan indra dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajarinya dengan pengetahuan baru sehingga dapat melatih anak menghubungkan sebab akibat dan melatih anak berfikir logis.

Untuk itu seorang pendidik harus memahami karakteristik dan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang akan diterapkan pada anak usia dini, termasuk pada bidang pengembangan pembelajaran. Hal ini akan membantu pendidik dalam penguasaan program-program pembelajaran sains yang tepat pada anak usia dini sehingga anak dapat menerima sebuah pembekalan yang optimal.

Tujuan pembelajaran sains untuk anak usia dini menurut Abruscato dalam Nugraha (2008: 24) adalah mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya, hatinya, maupun jasmaninya, emosional dan fisik jasmani atau aspek kognitif, efektif, dan psikomotor anak, lembaga pendidikan membantu anak untuk mencapai kebutuhan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan, ekologi, ekonomi, social budaya dan iptek.

Sumaji dalam Nugraha (2008: 26) mengatakan tujuan mendapat pendidikan sains adalah untuk mengembangkan individu agar melakukan terhadap ruang lingkup sains itu sendiri serta mampu menggunakan aspek-aspek fundamental dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains adalah untuk mengembangkan pemikiran, hati, jasmani, serta emosional anak secara utuh, dan membantu anak untuk mencapai kebutuhan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan ekologi, ekonomi, social, budaya, dan iptek.

Leeper dalam Nugraha (2008: 25) menyampaikan bahwa pengembangan pembelajaran sains, pada anak usia dini hendaknya merealisasikan empat hal yaitu:

- 1) Agar anak memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapinya melalui metode sains sehingga anak terbantu dan terampil dalam menyelesaikan berbagai hal yang dihadapinya.
- 2) Pengembangan pembelajaran sains pada anak didik, ditujukan agar anak memiliki sikap-sikap ilmiah misalnya cepat dalam mengambil keputusan, dapat melihat segala sesuatu dari

berbagai sudut pandang, dan berhati-hati terhadap informasi-informasi yang diterimanya.

- 3) Agar anak mendapatkan pengetahuan dan informasi ilmiah yang lebih dipercaya baik sesuai hasil temuan dan konsep dirinya.
- 4) Agar anak lebih berminat dan tertarik untuk menghayati sains yang berada dilingkungan alam sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan kematangan pengembangan anak menjadi optimal dengan kecerdasan yang dimiliki anak, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dalam berbagai hal yang dihadapinya sehingga anak terbantu dan terampil dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Tujuan dari pembelajaran sains pada anak usia dini Nugraha (2008: 26) :

- 1) Membantu pemahaman anak tentang konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Membantu meletakkan aspek-aspek yang terkait dengan keterampilan proses sains sehingga pengetahuan tentang alam sekitar dalam diri anak menjadi berkembang.
- 3) Membantu menimbulkan minat pada anak untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di luar lingkungan.
- 4) Memfasilitasi dan mengembangkan sikap ingin tahu, tekun, terbuka, kritis, mawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri dalam kehidupan.
- 5) Membantu anak agar mampu menerapkan berbagai konsep sains untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran sains adalah membantu anak dalam pemahaman konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta

menimbulkan minat anak untuk mengenal benda-benda serta kejadian di luar lingkungan.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini

Ruang lingkup pembelajaran sains untuk anak usia dini dalam Nugraha (2008: 97) meliputi dua dimensi berdasarkan:

1. Isi kajian meliputi
 - a) Materi atau disiplin yang terkait dengan bumi dan jagad raya. Kemampuan bagi anak usia dini, pengetahuan tentang binatang, matahari dan planet, kajian tentang tanah, batu-batuan dan pegunungan, kajian tentang cuaca musim.
 - b) Ilmu hayati (biologi) kemampuan bagi anak usia dini studi tentang binatang/hewan, studi tentang aspek-aspek kehidupan dengan lingkungannya.
 - c) Bidang kajian fisika, kimia, kemampuan bagi anak usia dini studi tentang daya, studi tentang energy, studi tentang rangkaian dan reaksi.
2. Berdasarkan bidang pengembangan meliputi
 - a) Penguasaan produk sains, kemampuan bagi anak usia dini memahami fakta, memahami konsep, memahami prinsip, memahami hukum dan memahami teori.

- b) Penguasaan proses sains, metode pengenalan, dan perolehan sains meliputi mengamati (observasi), mengklasifikasi (menggolongkan), meramalkan (memprediksi), menyimpulkan (*inference*), mengkomunikasikan penggunaan alat dan pengukuran, merencanakan penelitian dan menerapkan.
- c) Penguasaan sikap sains, kemampuan bagi anak usia dini, rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, disiplin, tekun, jujur, terbuka terhadap pendapat orang lain dan berfikir kritis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran sains yaitu isi kajian yang berupa materi, ilmu hayati, bidang kajian fisika, kimia dan berdasarkan bidang pengembangan berupa penguasaan produk sains dan penguasaan proses sains. penguasaan sikap sains yaitu rasa tanggung jawab, rasa ingin tahu, tekun, jujur dan terbuka.

d. Indikator Perkembangan Sains

Adapun indikator dari perkembangan sains pada isi Kurikulum 2010 yaitu:

1. Pengetahuan umum dan sains

Indikatornya yaitu: a) menyebutkan dan menceritakan perbedaan dua buah benda. b) mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika warna di campur, proses pertumbuhan tanaman, balon di tiup lalu dilepaskan, benda-benda dimasukkan kedalam air

(terapung, melayang, tenggelam), benda-benda di jatuhkan (gravitasi), benda-benda didekatkan dengan magnet, mengamati benda dengan kaca pembesar, macam-macam rasa, mencium macam-macam bau, mendengar macam-macam bunyi. c) mengungkapkan sebab akibat, misalnya: mengapa sakit gigi, mengapa kita lapar?. d) mengungkapkan asal mula terjadinya sesuatu.

2. Konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola

Indikatornya yaitu: menunjukkan dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.

3. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (di ilmu pengetahuan dsb); cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan, metode yang digunakan untuk mengupas suatu gejala, kejadian, atau masalah berdasarkan disiplin ilmu pengetahuan atau asas-asas lain.

Menurut Suryosubroto (1997: 149) metode adalah metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004: 9) metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

b. Metode pembelajaran taman kanak-kanak

1. Metode bermain

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004 : 24) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak. Sedangkan Menurut Dworetzky dalam Moeslichatoen (2004 : 24) bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya daripada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak yang memberikan kesenangan pada anak, yang lebih menekankan pada cara bermain dari pada hasil. Pada pendidikan TK bermain sambil belajar sangat di tekankan karena anak lebih memahami pembelajaran sambil bermain.

2. Metode karyawisata

Menurut Hildabrand dalam Moeslichatoen (2004 : 25) karyawisata berarti memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Sedangkan menurut Welton dan Mallon dalam Moeslichatoen (2004 :25) karyawisata berarti membawa anak TK ke objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin di peroleh anak dalam kelas.

Sedangkan menurut Semiawan, dkk (1985: 79) metode karya wisata adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan membawa anak langsung kepada objek yang akan dipelajari yang terdapat di luar kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karyawisata membawa anak ke suatu objek sebagai pengayaan pembelajaran sehingga anak dapat mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji sesuatu secara langsung, yang tidak mungkin diperoleh anak dalam kelas. Melalui karyawisata anak dapat melihat suatu objek secara nyata.

3. Metode Bercakap-cakap

Menurut Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004 : 26) bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal. Sedangkan menurut Gordon dan Browne (dalam Moeslichatoen, 2004 : 26) bercakap-cakap dapat diartikan

sebagai dialog atau sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan melalui bercakap-cakap anak saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan dalam dialog sebagai perwujudan bahasa reseptif dan ekspresif dalam suatu situasi. Melalui bercakap-cakap anak dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

4. Metode ceramah

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (: 13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

Sedangkan menurut Surachmad dalam Suryosubroto (1997: 165) yang di maksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid kelasnya. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar bagan, agar uraiannya menjadi lebih jelas. Tetapi metode utama dalam penghubung guru dengan murid-murid adalah berbicara.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan melalui metode ceramah guru menyampaikan pembelajaran dengan komunikasi lisan terhadap anak, guru dapat menggunakan media saat pembelajaran

berlangsung namun penghubung utama guru dengan anak adalah berbicara.

5. Metode bercerita

Menurut Gordon dan Browne dalam Moeslichatoen (2004 : 26) bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004 : 26) bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup, keterlibatan anak terhadap dongeng yang diceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi melalui bercerita dapat menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Dalam Moeslichatoen (2004 : 26) melalui bercerita pada anak kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa

6. Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana (2005:83) demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004 : 27) demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu, melalui demonstrasi di harapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan.

Dalam Moeslichatoen (2004 : 27) demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak:

- 1) Dapat memperlihatkan secara kongkret apa yang dilakukan/dilaksanakan memperagakan
- 2) Dapat mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan
- 3) Membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti dan cermat
- 4) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat
- 5) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan, dan menjelaskan. Melalui demonstrasi anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan, mengkomunikasikan gagasan, konsep, prinsip dengan peragaan, mengembangkan kemampuan mengamati sesuatu secara teliti dan cermat.

7. Metode Pemberian Tugas

Menurut Moeslichatoen (2004 : 28) pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas . di TK tugas di berikan dalam bentuk kesempatan melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk langsung guru.

Dalam Moeslichatoen (2004 : 28) pemberian tugas mempunyai makna penting bagi anak TK antara lain:

- 1) Pemberian tugas secara lisan akan memberikan kesempatan pada anak untuk melatih persepsi pendengaran mereka
- 2) Pemberian tugas melatih anak untuk memusatkan perhatian dalam jangka waktu tertentu
- 3) Pemberian tugas dapat membangun motivasi anak

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pemberian tugas merupakan suatu pekerjaan yang secara sengaja dilakukan oleh anak, yang melalui pemberian tugas ini anak dapat melatih persepsi pendengaran, memusatkan perhatian dan dapat pula membangun motivasi anak.

B. Penelitian Yang Relevan

penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rasimah (2008) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Pengembangan Sains Melalui Proses Pembuatan Play Dough di TK Islam Bakti 57 Sungai Sarik Padang Pariaman”.

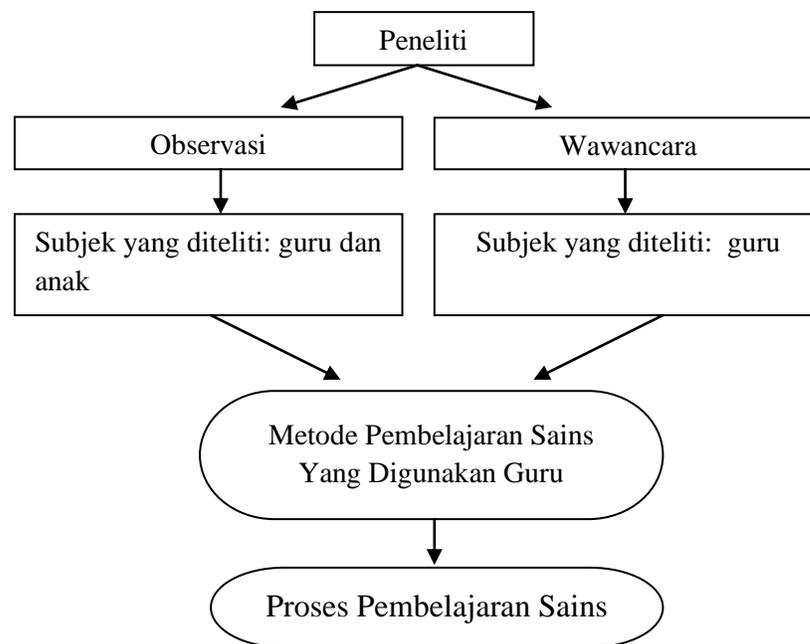
Kemampuan kognitif anak terutama dalam bidang sains masih rendah, melalui kegiatan sains proses pembuatan *play dough* kemampuan sains anak dapat di tingkatkan. Penelitian ini sama-sama meningkatkan kemampuan sains anak cuma perbedaannya penelitian ini melalui pembuatan *play dough*.

Dan penelitian Nilawati (2008) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Pembelajaran Konsep Sains Melalui Metode Eksperimen Pencampuran Warna di TK Nurwana Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Hasilnya adalah dalam pembelajaran konsep sains metode eksperimen merupakan metode yang paling tepat untuk mencapai hasil belajar yaitu anak dapat memahami konsep-konsep sains sederhana. Melalui metode eksperimen anak dapat melihat, mengamati, melakukan dan menyimpulkan sesuatu berdasarkan pengalamannya. Yaitu melalui metode eksperimen mencampurkan warna.

Dari kedua penelitian di atas sangat relevan dengan proposal yang penulis buat. Karena penelitian oleh Rasimah dan Nilawati meningkatkan kemampuan sains anak melalui permainan *play Dough* dan melalui metode eksperimen pencampuran warna, sedangkan peneliti hendak meneliti pengembangan sains anak melalui metode pembelajaran yang diberikan oleh guru.

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Maka kerangka berfikir penelitian ini adalah metode pembelajaran yang diberikan oleh guru terhadap pemahaman konsep sains anak. Ada bermacam-macam metode pembelajaran anak di TK yang dapat di gunakan oleh guru, guru dapat memfariasikan metode tersebut sesuai dengan indikator perkembangan sains yang akan diberikan. Apabila metode yang di gunakan guru tidak tepat dalam pembelajaran sains maka motifasi belajar anak akan kurang dan juga dapat membuat anak salah konsep dalam memahami pembelajaran sains. kerangka konseptual penelitian ini dapat di lihat dalam diagram berikut ini:



Bagan I

Kerangka Berfikir Pembelajaran Sains

BAB V

PENUTUP

A. Temuan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran sains anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya, terutama yang berkenaan dengan aplikasi metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sains.

Metode pembelajaran merupakan suatu rancangan untuk menggambarkan rincian dan penciptaan lingkungan yang menjadikan anak untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri anak.

Pelaksanaan metode yang di gunakan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang yaitu guru sudah menggunakan metode dengan baik, guru menggunakan metode demonstrasikan pada anak yaitu guru memperagakan kepada anak di depan kelas apa yang terjadi jika pensil di masukkan dalam gelas yang berisi air. Dengan metode demonstrasi ini pembelajaran terasa lebih bermakna bagi anak, karena anak menjadi lebih semangat saat pembelajaran berlangsung, dan anakpun dapat lebih memahami konsep sains dengan baik karena di peragakan secara langsung.

Selain metode demonstrasi guru juga menambahkan metode bercakap-cakap saat pembelajaran berlangsung, karena dengan bercakap-cakap dapat

mengasah kemampuan anak dengan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan oleh guru, selain itu juga melatih anak untuk mau bertanya tentang apa yang di lihatnya.

Kendala yang di temui dalam penggunaan metode pembelajaran di TK Aisyah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang yaitu guru masih berpatokan pada majalah Sains anak yang ada di sekolah dan media pembelajaranpun di berikan secara sederhana. Jika alat dan bahan yang di majalah tidak ada, guru hanya menerangkan kepada anak gambar yang ada di majalah tersebut.

B. Implikasi

Hasil temuan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sains anak TK Aisyah Radatul Athfal 29 Tanjung Aur Padang, dapat di implikasikan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sains, dengan bergamai metode yang di berikan guru dan berbagai fariasi cara guru menyatukan metode tersebut. Metode yang digunakan dapat membuat anak lebih bersemangat dan juga merangsang rasa ingin tahu anak dalam pembelajaran sains, sehingga anak dapat memahami konsep sains dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas, dapat di berikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Di harapkan pada guru TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang agar lebih menambah pengetahuan dalam pembelajaran sains terutama dalam pengembangan metode yang di gunakan guru harus berfariasi.
2. Di harapkan pada guru TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur Padang agar tidak hanya berpatokan pada majalah sains anak saja saat pembelajaran sains berlangsung.
3. Di harapkan pada yayasan TK Aisyiah Bustanul Athfal 29 Tanjung Aur padang untuk lebih melengkapi media pembelajaran khususnya pembelajaran sains, agar metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat lebih berfariasi dan bermakna bagi anak.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan sains anak melalui metode pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
- Kurikulum TK. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dsr. Menengah Direktorat Pembinaan TK
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nilawati. 2008. *Upaya Peningkatan Pembelajaran Konsep Sains Melalui Metode Eksperiment Pencampuran Warna di TK Nurwana Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman (skripsi)*. Padang: PG-PAUD FIP UNP
- Nugraha, Ali. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation
- Ramli, M. 2005. *Pendamping Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rasimah. 2008. *Upaya Pengembangan Sains Melalui Proses Pembuatan Play Dough di TK Islam Bakti 57 Sungai Sarik Padang Pariaman (skripsi)*. Padang: PG-PAUD FIP UNP
- Rusdinal dan Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Semiawan, Conny, dkk. 1985. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Grasindo

- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka